

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 program Pendidikan Kesetaraan Sekolah Dasar *Homeschooling* Primagama Bandung (HSPG) dengan menggunakan model evaluasi CIPP berdasarkan standar yang ditetapkan pemerintah. Peneliti menemukan bahwa dibutuhkan evaluasi yang komprehensif sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD dilaksanakan. Munculnya kontekstualisasi kurikulum 2013 pada program Pendidikan Kesetaraan membuat guru atau pendidik *homeschooling* kebingungan dalam menentukan acuan dokumen yang digunakan. Seiring banyaknya lembaga penyedia pendidikan nonformal di Jawa Barat dan salah satunya HSPG Bandung, dibutuhkan evaluasi yang tidak hanya dilakukan oleh internal lembaga tetapi juga membuka kepada evaluator eksternal untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013. Model CIPP merupakan model komprehensif yang mengevaluasi empat aspek utama yaitu, konteks, masukan, proses dan produk untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu program. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap temuan data penelitian, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan umum bahwa implementasi kurikulum 2013 program pendidikan sekolah dasar HSPG Bandung sesuai dengan ketetapan atau standar pemerintah.

Secara lebih detail rincian kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Konteks

Program HSPG Bandung mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dengan visi dan misi yang kuat kemudian diturunkan pada tujuan umum sebagai institusi serta tujuan khusus pembelajaran di kelas. Perumusan tujuan-tujuan tersebut dilakukan melalui pemetaan kebutuhan atau *need assessment* yang komprehensif baik di tingkat lembaga maupun di tingkat kelas. Pada akhirnya, semua rumusan tersebut memihak kepada kebutuhan anak, apa yang dapat HSPG fasilitasi untuk menyediakan pendidikan terbaik anak. Konteks pendidikan nonformal yang mengikuti peraturan dan standar pemerintah dan berbentuk sekolah rumah komunitas atau *homeschooling* menjadi payung besar HSPG dalam menyelenggarakan program, salah satunya Pendidikan Kesetaraan SD. Beragam kebutuhan peserta didik, mencoba difasilitasi dan berbasis kepada minat dan bakat, oleh karenanya selain menerapkan kurikulum 2013, HSPG juga memberikan opsi atau pilihan menerapkan *Cambridge Curriculum*. Maka, dapat

dikatakan bahwa evaluasi konteks implementasi Kurikulum 2013 Program Pendidikan Kesetaraan SD HSPG Bandung sesuai dengan peraturan pemerintah sebagai pengganti layanan pendidikan formal bagi peserta didik yang membutuhkan, dengan tujuan berbasis kepada kebutuhan, minat dan potensi anak.

2) Evaluasi Masukan

Sebagai satuan pendidikan nonformal berbentuk homeschooling komunitas, HSPG Bandung bertanggungjawab terhadap mutu kualitas pembelajaran yang diberikan. Dalam rangka memenuhi capaian kualitas mutu layanan pendidikan, khususnya Pendidikan Kesetaraan SD, HSPG tentu memiliki kekuatan dan kelemahan. Sebagai masukan atau input yang mempengaruhi kebijakan bentuk program, HSPG Bandung sesuai dengan standar kualifikasi guru. Guru atau pendidik Pendidikan Kesetaraan SD HSPG sebagian besar lulusan S1, artinya memenuhi kualifikasi yang ditetapkan pemerintah. Namun, latarbelakang pendidikan tidak semua berlatar pendidikan pendidikan, hal ini didukung dengan rendahnya pengetahuan pedagogik umum guru pada komponen belajar peserta didik. Dari sisi sarana dan prasarana, HSPG Bandung memiliki sarpras yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Dari 19 daftar sarana dan prasarana yang didasarkan pada standar sarana dan prasarana dari pemerintah, masih ada 5 sarana dan prasarana yang belum tersedia. Penerapan kurikulum 2013 tidak lepas dari dokumen-dokumen kurikulum sebagai acuan yang kuat dari HSPG mengikuti Permendikbud No. 129 tahun 2014 tentang homeschooling. Kompilasi dokumen kurikulum 2013 yang disesuaikan dan dikontekstualisasikan pada program Pendidikan Kesetaraan serta kebutuhan peserta didik menjadi modal masukan atau input yang baik, terutama bagi guru dalam menerjemahkannya ke dalam RPP. Sementara untuk masukan / Input pembiayaan, HSPG dapat dikatakan menyasar pada keluarga dengan ekonomi menengah ke atas. Hal ini dapat dilihat dari daftar pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Meskipun, HSPG mendapatkan BOP dari pemerintah, karena berkomitmen dengan mutu kualitas pendidikan terbaik, strategi pembiayaan yang ditetapkan HSPG Bandung relatif tinggi. Maka, dengan aspek masukan pembiayaan yang baik mendorong implementasi kurikulum 2013 secara optimal. Evaluasi masukan atau input implementasi kurikulum 2013 program pendidikan SD HSPG Bandung sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu, Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan, Permendikbud Nomor 49 tahun 2007

tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal, Standar Sarana dan Prasarana, dan Permendikbud No.129 tahun 2014 tentang Sekolah Rumah.

3) Evaluasi Proses

Proses implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD HSPG meliputi tiga komponen yaitu; a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; dan c) penilaian pembelajaran. Setelah dideskripsikan dan dianalisis temuan data aspek proses, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah.

4) Evaluasi Produk

Dalam rangka melihat sejauh mana tujuan tercapai dari implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD HSPG Bandung, dengan melihat deskripsi dan analisis aspek produk yang terdiri dari persepsi orang tua/wali peserta didik dan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan SD HSPG Bandung. Persepsi orang tua/wali peserta didik tentang produk atau hasil implementasi kurikulum 2013 terdiri dari tiga komponen yaitu; a) perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik; b) kepuasan terhadap guru; dan c) kepuasan terhadap pembelajaran, merasa puas terhadap implementasi kurikulum 2013. Namun demikian, komponen kepuasan terhadap guru karena memiliki nilai Tanggapan Responden (TR) paling rendah dapat diperhatikan untuk perbaikan layanan yang diberikan guru SD HSPG Bandung ke depan.

Sementara hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan SD HSPG Bandung menunjukkan hasil yang baik karena sebagian besar nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) di semua mata pelajaran. Terdapat sebagian kecil peserta didik yang nilai hasil belajarnya dibawah KKM, khususnya pada mata pelajaran matematika. Penilaian autentik belum sepenuhnya dilakukan oleh guru terutama dalam penilaian proses. Maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD HSPG cukup baik belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan, Permendikbud Nomor 23 tahun 2016.

5.2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai saran dan masukan:

5.2.1. Homeschooling Primagama Bandung

a) *Homeschooling* Primagama Bandung direkomendasikan untuk membuat studi evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya dilakukan oleh evaluator internal tetapi juga evaluator eksternal dalam melihat sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 Program Pendidikan Kesetaraan SD HSPG Bandung untuk perbaikan program yang berkesinambungan. Model evaluasi CIPP dapat dijadikan alternatif untuk membingkai aspek konteks, aspek masukan, aspek proses dan aspek produk secara komprehensif. Tujuan penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan SD secara berkala dilihat dan ditinjau melalui hasil monitoring dan evaluasi, apakah masih relevan, diperbaiki atau dihentikan dan diganti.

b) Pendidik atau guru pendidikan HSPG Bandung sebaiknya difasilitasi dalam hal penguatan kapasitas atau kompetensi khususnya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini relevan dan sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013. HSPG Bandung dapat mengikutsertakan guru atau pendidik melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, seminar, tentang implementasi kurikulum 2013. Tidak kalah pentingnya yaitu kemampuan pendampingan psikologis terhadap peserta didik dan orang tua/wali perlu dilatihkan kepada guru/pendidik. Meskipun implementasi kurikulum 2013 dikontekstualisasikan pada Pendidikan Kesetaraan, HSPG perlu menjaga kualitas capaian standar kompetensi lulusan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar.

5.2.3. Dinas Pendidikan

Sebagai perwakilan pemerintah daerah yang memonitor kualitas layanan pendidikan di daerahnya, Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan pendampingan terhadap implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD, sehingga hasil lulusan setara dengan lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2103. Dinas Pendidikan juga diharapkan dapat membuka kesempatan seluas-luasnya bagi lulusan Pendidikan Kesetaraan SD dapat diterima di lembaga pendidikan formal tanpa membeda-bedakan. Terkait dengan kualitas guru atau pendidik, pelatihan dan supervise

diperlukan lembaga pendidikan nonformal dalam hal ini HSPG Bandung agar guru dapat memahami dan menerapkan implementasi kurikulum 2013 sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.

5.2.4. Peneliti lanjutan

Masih banyak aspek-aspek dan variabel implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan SD yang dapat diperdalam melalui penelitian lanjutan kedepan baik itu dari aspek konteks, aspek masukan, aspek proses dan aspek produk. Penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum yang diberlakukan di sekolah rumah atau *homeschooling* dapat menjadi acuan contoh praktik-praktik baik yang dapat diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan atau sekolah formal. Dengan demikian, harapan bahwa *homeschooling*/sekolah rumah dapat menjadi layanan pendidikan alternatif pengganti/penambah/pelengkap pendidikan formal dan setara.